

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
PERPUSTAKAAN

**Ōkubo Toshimichi  
Salah Seorang Pelopor  
Lahirnya Restorasi Meiji**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang**

oleh

**ROBI'ATUL ADAWIYAH  
NIM 99111132**



No Induk  
No Klas  
Subjek  
Asal  
Dan lain-lain

37/str-PSJ/03-04  
920-ADA-0  
BIOGRAFI  
ROBI'ATUL A  
Slamp. PSJ

20/2-04

**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA  
2003**

Skripsi yang berjudul

Okubo Toshimichi  
Salah Seorang Pelopor  
Lahirnya Restorasi Meiji

oleh

Robi'atul Adawiyah

99111132

telah diujikan dan diterima baik dalam sidang ujian Skripsi Sarjana  
pada tanggal 7 Agustus 2003 , oleh:

Mengetahui

Ketua Sidang / Penguji

Pembimbing / Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Panitera / Penguji



(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA)

Pembaca / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Syamsul Bahri, SS)

Skripsi sarjana yang berjudul

Okubo Toshimichi  
Salah Seorang Pelopor  
Lahirnya Restorasi Meiji

oleh

Robi'atul Adawiyah

99111132

telah diujikan dan disahkan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana  
pada tanggal 7 Agustus 2003, oleh:

Mengetahui

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SAstra  
(Dra. Inhy C. Haryono)

Ketua Jurusan Sastra Jepang

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**OKUBO TOSHIMICHI  
SALAH SEORANG PELOPOR  
LAHIRNYA RESTORASI MEIJI**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 16 Agustus 2003.

Robi'atul Adawiyah

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada, Jakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak mungkin dapat selesai. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Pembantu Dekan III bidang Kemahasiswaan dan juga sebagai pembaca skripsi ini yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Pembantu Dekan II bidang Administrasi dan juga selaku Ketua Sidang Skripsi.

4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Kepala Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Ibu Sandra Herlina, SS, MA, selaku Pembimbing Akademik penulis.
7. Seluruh dosen pengajar, yang pernah memberikan pengetahuan kepada penulis sejak awal hingga akhir semester.
8. Keluarga tercinta, Papa dan Mama, yang telah banyak memberikan bantuan moril maupun materiil, maupun dukungan dan do'a yang tidak pernah berhenti, juga Mbak Anis yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
9. Guru lesku di Yayasan Bumi Karunia Sejahtera , Yoko sensei dan Hideki sensei. Arigatou gozaimashita, untuk semua bantuan dan bimbingannya.
10. Teman-teman mahasiswa angkatan '98 dan '99, khususnya kelas D : Dyah, Echa, Nissa, Vien, Idha, Tita, Erika, Andi, 'Mami' Novita , juga Liza, Irma, Anas, Indra; rekan-rekan pengurus HIJANSA 2002/2003, Indri 'Mami', Wawa, Fina, Dewi, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan masukan dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum dapat dikatakan sempurna dan masih

terdapat banyak kekurangan, karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Jakarta, Agustus 2003

Penulis



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

### BAB I PENDAHULUAN

1.7	Latar Belakang .....	1
1.8	Permasalahan .....	9
1.9	Tujuan Penelitian .....	9
1.10	Ruang Lingkup .....	10
1.11	Metode Penelitian .....	10
1.12	Sistematika Penulisan .....	11

### BAB II RIWAYAT HIDUP SINGKAT ŌKUBŌ TŌSHIMICHI

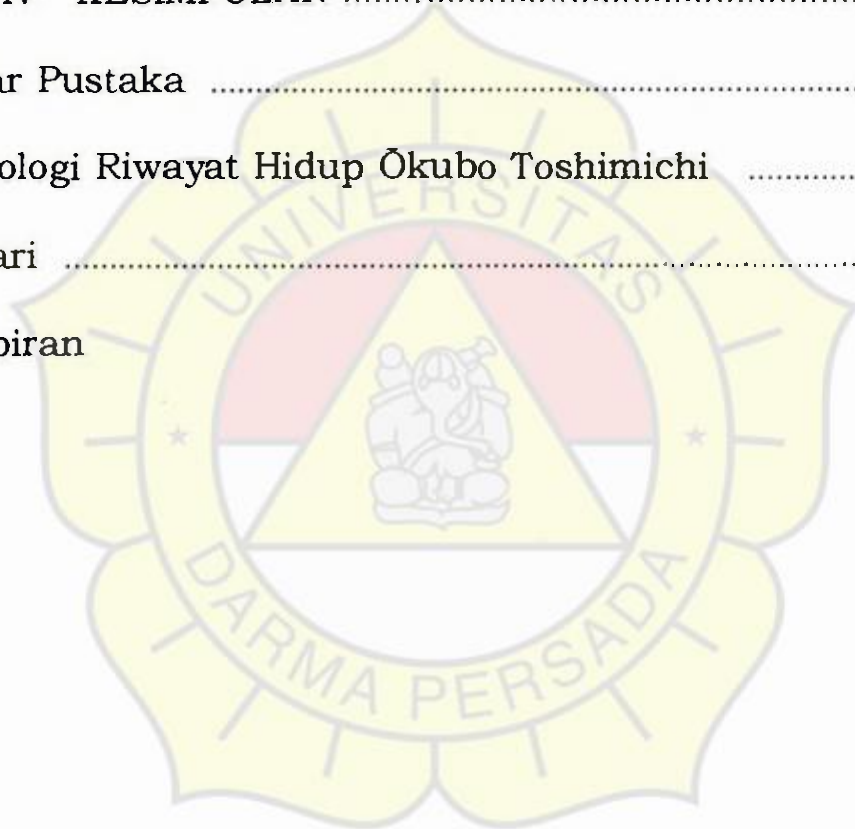
2.3	Masa Kecil Hingga Masa Dewasa .....	12
2.4	Perjalanan Karir Ōkubo Toshimichi Dalam Perpolitikan Nasional .....	18

### BAB III ŌKUBŌ TOSHIMICHI SALAH SEORANG PELŌPŌR

#### LAHIRNYA RESTORASI MEIJI

3.3	Restorasi Meiji .....	27
3.3.1	Latar Belakang Lahirnya Restorasi Meiji .....	28
3.3.2	Pelaksanaan Restorasi Meiji .....	37

3.4	Usaha-usaha yang dilakukan Ōkubo Toshimichi .....	48
3.4.1	Dalam kaitannya dengan Pelaksanaan Restorasi Meiji .....	49
3.4.2	Dalam Membangun Jepang Modern .....	52
BAB IV	KESIMPULAN .....	60
Daftar Pustaka	.....	62
Kronologi Riwayat Hidup Ōkubo Toshimichi	.....	63
Glosari	.....	65
Lampiran		



## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Meletusnya Perang Sekigahara pada tahun 1600 yang merupakan perang saudara antara *daimyō* yang memihak Toyotomi Hideyoshi, yaitu Ishida Mitsunari (1560-1600), dengan *daimyō* yang memihak Tokugawa Iyeyasu, akhirnya dimenangkan oleh pihak Iyeyasu. Perang ini terjadi karena perselisihan antara Mitsunari dengan Iyeyasu, dimana pada saat itu Mitsunari mengkhawatirkan semakin besarnya pengaruh Iyeyasu dalam pemerintahan saat itu. Kekalahan Mitsunari ini menyebabkan jatuhnya posisi *daimyō* berpengaruh yang berpusat di Ōsaka, yaitu keluarga keluarga Toyotomi Hideyoshi. Dengan demikian, muncullah keluarga Tokugawa sebagai penguasa baru, yang memegang kendali seluruh *daimyō* di Jepang. Sesudah Perang Sekigahara ini berakhir, Tokugawa Iyeyasu diangkat menjadi Jenderal Berkuasa Penuh dan kemudian mendirikan markasnya di Edo, yang kemudian dikenal dengan *Edo Bakufu* pada tahun 1603.<sup>1</sup>

*Shogun* Tokugawa memegang kekuasaan atas Jepang selama kurang lebih 200 tahun sejak 1603 hingga 1867. Pada masa-masa

---

<sup>1</sup> Ketut Surajaya, *Diktat mata kuliah Pengantar Sejarah Jepang I* (Jakarta, 2001), p. 42

tersebut, banyak langkah yang telah dilakukan *bakufu* terhadap negara dan penduduk Jepang. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah penerapan sistem *bakuhan* dan mengetatkan kembali sistem pelapisan sosial.<sup>2</sup>

*Bakufu* menerapkan sistem *bakuhan*, dari kata *bakufu* dan *han*, yang berarti sistem pemerintahan yang didasarkan pada mekanisme pemerintahan semi otonomi, dimana *bakufu* bertindak sebagai pemerintah pusat dan *han* sebagai daerah administratif di bawahnya, semacam propinsi. Yang memegang kekuasaan tertinggi *bakufu* adalah *shōgun* dan yang memegang kekuasaan tertinggi *han* adalah *daimyō*.<sup>3</sup>

Setelah itu, sistem pelapisan sosial yang telah diberlakukan sejak zaman Azuchi Momoyama lebih diketatkan lagi pada zaman ini. Masyarakat Jepang dibagi atas empat kelas, yang dikenal dengan *Shinōkōshō* (士農工商), yang berasal dari kata-kata *shi* (士) yang berarti *bushi* (武士) atau samurai, *nō* (農) yang berarti *nōmin* (農民) atau petani, *kō* (工) yang berarti *kōsakunin* (工作人) atau tukang, dan *shō* (商) yang berarti *shonin* (商人) atau pedagang.<sup>4</sup>

Tujuan utama diterapkannya sistem pelapisan sosial ini adalah untuk melaksanakan pengawasan feodal militer secara ketat. Seseorang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, p. 43-45

<sup>3</sup> *Ibid.*, p. 43

<sup>4</sup> *Ibid.*, p. 45-46

tidak diperbolehkan menukar status kelasnya, sehingga sistem pelapisan ini berlaku secara turun-menurun. Seseorang juga dilarang melakukan perkawinan campuran, sehingga diskriminasi sosial sangat tajam dalam masyarakat Tokugawa.<sup>5</sup>

Selama 200 tahun pemerintahannya, *bakufu* juga melakukan kebijaksanaan terhadap negaranya, yaitu menutup diri dari segala sesuatu yang berhubungan dengan pihak luar, khususnya Barat. Kebijaksanaan ini dikenal dengan nama politik isolasi atau *sakoku* (鎖国). Hal ini dilakukan agar Jepang dapat mempertahankan ciri khas terhadap identitas "nasional"nya, yaitu masyarakat feodal yang kuat. Akan tetapi beberapa orang berpendapat bahwa dengan diberlakukannya politik isolasi ini, maka Jepang akan banyak tertinggal dengan negara lain, terutama dengan negara-negara Barat.<sup>6</sup>

Sebenarnya dalam masa isolasi tersebut, hubungan Jepang dengan pihak luar tidak sepenuhnya terputus. *Bakufu* tetap mengontrol dan memonopoli perdagangan dengan luar negeri, yang dilakukan di Dezima, sebuah pulau kecil di Teluk Nagasaki<sup>7</sup> Pihak luar yang diperbolehkan melakukan perdagangan dengan Jepang hanyalah pedagang dari Belanda dan Cina. Melalui Dezima pula, *bakufu* mendapatkan informasi mengenai perkembangan yang sedang terjadi di

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid., p. 61-62

<sup>7</sup> Ibid., p. 59

luar negeri, khususnya tentang ilmu pengetahuan dan perdagangan di Barat.

Munculnya tuntutan untuk segera membuka Jepang adalah dengan kedatangan empat kapal perang Amerika, yang dikenal dengan *Kuro Fune* (黒船) atau Kapal Hitam, yang dengan tiba-tiba berlabuh di Teluk Edo (sekarang Teluk Tōkyō) pada tahun 1853. Komodor Matthew C. Perry yang memimpin kapal-kapal tersebut memaksa *bakufu* agar membuka pelabuhan Jepang sebagai tempat berlabuh dan berdagang bagi kapal Amerika. Ancaman ini membuat *bakufu* berjanji untuk memberikan jawabannya pada tahun berikutnya. Hal ini berbeda dengan pada saat kedatangan dua kapal Amerika Serikat yang dipimpin oleh Komodor James Biddle pada tahun 1846, untuk menetapkan hubungan diplomatik Amerika dengan Jepang. Saat itu *bakufu* menolak permintaan wakil dari Amerika tersebut.<sup>8</sup>

Satu tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1854, setelah dengan sah ditandatanganinya suatu "Perjanjian Persahabatan Jepang-Amerika" atau yang dikenal dengan "*Nichibei Washin Jōyaku*" (日米和親条約) oleh penasehat senior dari *bakufu*, Abe Masahiro (1819-1857) dengan Perry, menandakan berakhirnya masa politik isolasi Jepang.<sup>9</sup> Dengan demikian, Jepang meninggalkan kebijakannya

---

<sup>8</sup> Ibid., p. 62

<sup>9</sup> <http://www.goecities.co.jp>

dan memasuki masa pembukaan negara atau *kaikoku* (開国). Selain menandatangani perjanjian persahabatan tersebut, *bakufu* juga menandatangani perjanjian perdagangan dengan konsul jenderal Amerika Serikat yang bernama Townsend Harris.<sup>10</sup>

Semula, *bakufu* tidak pernah sekalipun meminta pendapat kepada kaisar tentang keputusan-keputusan atas semua langkah politik yang diambilnya. Namun, dengan adanya permintaan-permintaan dari pihak Barat tersebut, sikap angkuhnya berubah. *Bakufu* berusaha mendapatkan persetujuan dari kaisar tentang perjanjian pemiagaan tersebut untuk meringankan beban tanggung jawabnya. Namun kaisar menolak permohonan tersebut. Dengan penolakan dari pihak istana tersebut, akhirnya *bakufu* dengan berat hati mensahkan perjanjian perdagangan itu pada tahun 1858 dengan tanggung jawabnya sendiri. Selain itu, yang lebih penting lagi adalah bahwa martabatnya menjadi sangat rusak dengan perselisihan tersebut. Pukulan ini mempersulit *bakufu* untuk mendapatkan kerjasama dengan *daimyō* lain yang juga mempunyai kekuasaan.<sup>11</sup> Pendekatan ini menyebabkan pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan meragukan kemampuan pemerintahan *shōgun* dan mulai memepertanyakan haknya dalam menguasai perpolitikan nasional.

---

<sup>10</sup> Marius B. Jansen, *The Making of Modern Japan* (Inggris, The Belknap of Harvard University Press, 2000), p. 293

<sup>11</sup> Ryōsuke Ishii, *Sejarah Institusi Politik Jepang* (Jakarta: Gramedia, 1988), p. 122

Politik yang terjadi di dalam dan di luar *bakufu* menyebabkan munculnya serangkaian perkembangan yang memuncak dengan runtuhnya seluruh sistem *bakufu*. Dengan demikian, tahun 1858 dianggap sebagai titik awal dari periode modern.<sup>12</sup>

Kejatuhan *bakufu* disebabkan oleh adanya perlawanan dari pihak-pihak yang condong kepada kerajaan. Mereka menganggap pemerintahan *shōgun* tidak menghormati keeksistensian dari kaisar, dengan menguasai politik dalam dan luar negeri. Dengan adanya alasan yang kuat itu, para pendukung kaisar mulai merencanakan untuk menjatuhkan *bakufu* dan kemudian mengembalikan kekuasaan dari tangan *shōgun* Tokugawa kepada kaisar.

Setelah tahun 1858, kaisar mulai membuka wawasannya mengenai perpolitikan nasional dan para *daimyō* yang lebih kuat memulai hubungannya dengan kaisar. Diantara beberapa *han* terkuat yang bekerjasama untuk menjatuhkan *bakufu* adalah *han* Chōshū dan Satsuma. Pada awalnya, yang berencana untuk menggulingkan kekuasaan Tokugawa hanyalah Chōshū, karena Satsuma merencanakan pembentukan pemerintahan baru yang tetap melibatkan campur tangan *bakufu* di dalamnya. Namun pada akhirnya, setelah penyerangan yang dilakukan *bakufu* terhadap Chōshū yang melakukan pemberontakan pada 1864 dan 1866, menyebabkan terjalinnya kerja

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, p. 123

sama antara Satsuma dan Chōshū untuk mengulingkan Tokugawa dan mendukung doktrin “*sonnō jōi*” (尊王攘夷), yang berarti kembali kepada kaisar, usir orang-orang biadab.<sup>13</sup>

Bersamaan dengan dimulainya kerjasama itu, kepala rumah samurai (*buke no toryo*) digantikan oleh *shōgun* Tokugawa Yoshinobu (Keiki), anak laki-laki Tokugawa Nariaki, disebabkan karena *shōgun* Tokugawa Iemochi, kepala rumah samurai sebelumnya, meninggal tanpa adanya ahli waris. Awalnya Keiki menolak pengangkatannya tersebut, karena sebagai seorang kepala rumah samurai, sudah merupakan tanggung jawab *shōgun* untuk dapat mengusir orang-orang asing dari Jepang. Namun, melihat keadaan yang sudah terjadi akhirnya dengan berat hati Keiki menerima kedudukan yang sulit tersebut.<sup>14</sup>

Sepeninggal Kaisar Komei, tahun 1866, gerakan anti-*bakufu* semakin meningkat dan kedudukan *bakufu* pun semakin melemah. Keiki berusaha untuk memperbaiki sistem pemerintahan *bakufu*. Kemudian pada akhir 1867, Keiki menerima dan menandatangani rencana untuk melaksanakan restorasi kekaisaran. Tetapi, para pemimpin Satsuma, Chōshū, dan pemimpin-pemimpin *han* lainnya serta anggota kerajaan yang radikal melakukan penyerangan,

---

<sup>13</sup> Yeti Nurhayati, *Langkah-langkah Awal Modernisasi Jepang* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1987), p. 44-45

<sup>14</sup> *Ibid.*, p. 124

merampas istana pemerintahan bakufu, kemudian mengumumkan restorasi mereka pada tanggal 3 Januari 1868. Dengan demikian *bakufu* pun dihapuskan, dan Keiki diturunkan dari jabatannya, lalu *keshōgunan* Tokugawa menyerah tanpa perlawanan, meskipun *shōgun* Tokugawa lainnya tetap mengadakan perlawanan hingga November 1868.<sup>15</sup>

Salah seorang tokoh utama yang mempelopori lahirnya Restorasi Meiji adalah Ōkubo Toshimichi, anak laki-laki seorang *samurai* rendahan dari Satsuma. Ia bekerjasama dengan Saigō Takamori (1827-1877), seorang *samurai* yang juga berasal dari Satsuma, dan Kidō Kōin (1833-1877), seorang penduduk asli Chōshū dan juga murid dari Yoshida Shōin. Mereka lalu berkomplot dengan beberapa pendukung kaisar lainnya yang berasal dari *han* Tosa dan *han* Hizen untuk menjatuhkan *keshōgunan* Tokugawa.<sup>16</sup>

Ōkubo Toshimichi adalah salah satu tokoh politik yang telah banyak membuat perubahan pada pemerintahan Jepang. Lahir di Shimokajiya (sekarang Kagoshima) pada tahun pertama Tempō (1830), tepatnya pada tanggal 26 September 1830.<sup>17</sup> Meskipun dalam menjalankan tugas-tugasnya ia selalu bersikap otokrat dan berdarah dingin, namun hasil kerja kerasnya itu membawa pengaruh dalam

---

<sup>15</sup> <http://www.yahoo.com>

<sup>16</sup> <http://www.geocities.co.jp>

<sup>17</sup> Sasa Katsuaki, *Jinbutsu Nihon no Rekishi: Shinsei no Enshutsu*, vol. 20 (Tōkyō: Shogakukan, 1976), p. 186

memodernisasikan Jepang, sehingga Jepang dapat disejajarkan dengan negara-negara modern lainnya.

## **1.2 Permasalahan**

Dalam dunia politik, Ōkubo Toshimichi dikenal sebagai seorang yang otokrat dan berdarah dingin dalam menjalankan rencana-rencananya untuk membawa Jepang menuju negara yang modern. Melalui Restorasi Meiji, perjuangannya dalam pembentukan Jepang modern dihargai oleh banyak pihak, meskipun ada pula pihak yang menentangnya pada awal pemerintahannya, dan sistem birokrasi yang diciptakannya pun semakin berkembang hingga saat ini.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis akan membahas tentang awal mula terjadinya Restorasi Meiji dan langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan oleh Ōkubo Toshimichi dalam melakukan Restorasi Meiji tersebut. Penulis juga akan membahas mengenai usaha-usaha yang beliau lakukan dalam memajukan Jepang sehingga Jepang dapat disebut sebagai negara yang modern.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah agar pembaca dapat mengetahui tentang peristiwa yang membawa Jepang menuju

zaman modern, dalam hal ini yaitu Restorasi Meiji, serta usaha-usaha yang dilakukan Ōkubo Toshimichi dalam menjalankan Restorasi Meiji dan sumbangannya terhadap kemajuan modernisasi Jepang.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari permasalahan yang dihadapi oleh Ōkubo Toshimichi dalam penulisan skripsi ini mencakup awal terjadinya Restorasi Meiji dan kehidupan Ōkubo Toshimichi, khususnya dalam usaha-usaha yang ia lakukan berkisar sejak tahun 1830 sampai dengan tahun 1878.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai buku yang isinya berkaitan dengan tema dari skripsi ini. Data-data tersebut penulis peroleh dari perpustakaan Universitas Dharma Persada, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, perpustakaan Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia, dan juga pencarian data melalui internet. Data tersebut kemudian disusun secara deskriptif dan kronologis agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 4 bab yang terdiri dari:

### **Bab I : Pendahuluan**

merupakan penjelasan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan dari skripsi ini.

### **Bab II : Riwayat Hidup Singkat Ōkubo Toshimichi**

membahas tentang riwayat hidup Ōkubo Toshimichi yang dijelaskan secara singkat, mulai dari masa kecil beliau hingga akhir hayatnya, serta membahas langkah awal dalam perjalanan karir politiknya.

### **Bab III : Ōkubo Toshimichi, Salah Seorang Pelopor Lahirnya Restorasi Meiji**

menceritakan tentang awal terjadinya Restorasi Meiji dan usaha-usaha yang dilakukan oleh Ōkubo Toshimichi dalam memelopori terlaksananya Restorasi Meiji, serta sumbangannya dalam membangun pemerintahan Jepang yang modern.

### **Bab IV : Kesimpulan**

Merupakan kesimpulan akhir dari pembahasan masalah yang ditulis dalam skripsi ini.